

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian

IDX30 merupakan indeks saham yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengukur kinerja dari 30 saham dengan likuiditas dan fundamental yang baik. Saya memilih IDX30 sebagai objek penelitian untuk menganalisis *Monday effect* dan *weekend effect* karena indeks ini memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan indeks LQ45, yang memiliki jumlah saham yang lebih terbatas dan fokus pada perusahaan-perusahaan besar dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta lebih sensitif terhadap perubahan sentimen pasar sehingga dapat menganalisis pola suatu harga saham yang terjadi pada awal dan akhir pekan. Pemilihan saham yang dipilih dari indeks LQ45, yang didasarkan pada jumlah hari transaksi, nilai, dan aktivitas transaksi yang tinggi sehingga IDX30 dikategorikan sebagai indeks yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap berbagai informasi pasar (Yunita & Rahyuda, 2019). Saham-saham yang termasuk dalam IDX30, seperti BBCA, BBRI, dan ADRO, sering menjadi fokus utama, dan referensi penting dalam aktivitas pasar modal di Indonesia oleh investor maupun individu dalam menyusun portofolio, karena IDX30 terdiri dari emiten-emiten besar yang memiliki reputasi yang kuat dan ditransaksikan secara tiap hari dalam volume tinggi selama periode perdagangan. Daftar saham dalam IDX30 dievaluasi pada setiap enam bulan, tepatnya pada akhir tanggal pada bulan Januari dan Juli. Saham yang tidak lagi memenuhi persyaratan akan dihapus dari indeks dan digantikan oleh saham baru yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Akan tetapi, ketersediaan data historis dari indeks IDX30 yang lengkap dan mudah diakses juga mendukung analisis statistik untuk mengidentifikasi pola-pola mengenai anomali pasar.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis yang penuh dengan tantangan, pemahaman dan pengambilan keputusan yang tepat menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan. Hal ini juga berlaku dalam dunia investasi, di mana para investor mencari peluang terbaik untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Saat ini, pasar modal dipandang sebagai *platform* investasi yang dipercaya bagi para investor. Pasar modal adalah sebuah sistem ekonomi yang dimana perusahaan membutuhkan pendanaan dengan mengeluarkan berbagai instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Instrumen keuangan yang paling umum diperjualbelikan terutama di pasar modal adalah saham (Iswadi & Hafni, 2018). Saham merupakan salah satu alat keuangan yang mendapat yang diminati oleh banyak orang karena berpotensi untuk menghasilkan keuntungan yang besar (Menaung et al., 2022). Pemegang saham berpotensi untuk memiliki hak atas sebagian aset dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pasar modal tidak hanya berperan sebagai tempat untuk berinvestasi, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Ketika berinvestasi di pasar modal, investor memiliki kebebasan dalam memilih perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut. Investor yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal dapat melakukan transaksi efek di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan *platform* untuk para investor dalam melakukan transaksi jual beli efek. Untuk menilai kinerja pasar modal suatu negara, indeks saham dapat digunakan sebagai pedoman, karena fluktuasi harga saham mencerminkan kinerja pasar modal tersebut. Salah satu indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah indeks IDX30 yang terdapat 30 perusahaan yang tercatat dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental sebagai perusahaan yang baik.

Investor dapat berinvestasi di saham-saham yang termasuk dalam indeks terutama pada IDX30 sebagai strategi untuk mendiversifikasi portofolio dan meningkatkan

peluang untuk mendapatkan keuntungan. Namun, investor juga harus tetap mempertimbangkan potensi kerugian yang mungkin timbul dari investasi tersebut. Seorang investor yang baik perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pasar dan mengambil keputusan yang tepat di tengah situasi pasar modal yang tidak stabil atau penuh dengan spekulasi. Dalam pasar modal, konsep pasar efisien menjadi salah satu landasan teoritis yang sangat penting. Pasar yang efisien adalah pasar di mana semua harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk laporan keuangan, *stock split*, dividen (Nasution, 2017). Pasar efisien mengindikasikan sejauh mana keputusan yang diambil oleh seluruh pelaku pasar secara keseluruhan yang mencerminkan nilai perusahaan yang tercatat dan harga sahamnya pada waktu tertentu. Prinsip ini dikenal sebagai *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang pertama kali diperkenalkan oleh (Fama, 1970) yang menjelaskan bahwa pasar modal beroperasi sebagai mekanisme yang efisien dalam menetapkan nilai aset keuangan yang mengikat harga-harga tersebut dengan semua informasi yang tersedia dengan cepat dan akurat.

Untuk mencapai kondisi pasar yang efisien sulit karena adanya penyimpangan atau anomali di pasar modal. Anomali pasar adalah kejadian di pasar modal yang melibatkan ketidaksesuaian yang seharusnya tidak sesuai dengan pasar efisien. (Kusno et al., 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat pola-pola tertentu dalam *return* saham yang tidak dapat dijelaskan oleh model pasar yang efisien. Anomali pasar memiliki berbagai macam, yaitu anomali perusahaan, anomali musiman, anomali peristiwa atau kejadian, dan anomali akuntansi (Levy, 1996, p. 436). Anomali perusahaan berkaitan dengan karakteristik suatu perusahaan yang mempengaruhi kinerja harga saham yang memberikan indikasi ketidakefisienan pasar atau peluang investasi. Sedangkan, anomali peristiwa menunjukkan bahwa pasar saham atau instrumen keuangan lainnya tidak selalu berperilaku sesuai dengan teori keuangan

klasik setelah terjadi peristiwa signifikan. Anomali akuntansi dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti variasi dalam metode akuntansi, penyimpangan dari praktik standar, kesalahan manusia, atau niat untuk memanipulasi data keuangan.

Anomali pasar dalam bentuk anomali musiman melanggar hipotesis pasar yang efisien karena memungkinkan para investor untuk mengantisipasi pergerakan harga dan *return* saham di masa mendatang dengan menggunakan kalender atau acuan waktu spesifik (Yolanda et al., 2022). Fenomena ini bergantung pada faktor waktu dan memfasilitasi para investor untuk melakukan prediksi terhadap pengembalian pada saat tertentu sehingga terjadi pola pergerakan harga saham yang diantisipasi oleh investor yang dapat dimanfaatkan untuk meraih keuntungan yang tidak normal. *Monday effect* dan *weekend effect* merupakan contoh dari anomali musiman (efek kalender) yang terjadi pada pasar dan telah diteliti oleh berbagai penelitian di bursa yang berbeda dengan hasil yang bervariasi.

Efek hari dalam seminggu atau *the day of the week effect* merupakan suatu anomali yang menunjukkan perbedaan di dalam hasil dari investasi saham yang terjadi pada berbagai hari perdagangan dalam kurun waktu satu minggu (Murwaniputri et al., 2023). *The day of the week effect* secara umum terbagi menjadi dua yaitu *Monday effect* dan *weekend effect*. *Monday effect* mengindikasikan kecenderungan harga saham untuk menampilkan nilai yang lebih rendah pada hari Senin daripada hari-hari lain dalam satu minggu (Suprayetno et al., 2023). Pedagang harian dan pengamat pasar dapat memanfaatkan *Monday effect* sebagai panduan untuk memperkirakan arah pergerakan pasar. Apabila terjadi penurunan harga sebelum penutupan pasar pada hari Jumat, maka pembukaan pasar pada hari Senin akan cenderung lebih rendah. Fenomena yang disebut *weekend effect* merupakan suatu kejadian yang terjadi di pasar modal di mana *return* saham pada hari Senin menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan hari Jumat (Djalil et al., 2019). Hal ini mungkin terjadi karena investor bereaksi

terhadap berita negatif yang muncul selama akhir pekan, atau karena mereka ragu untuk membeli setelah minggu yang positif.

Tabel 1.1

Rata-Rata Harga Saham IDX30 Periode Januari 2022 - Desember 2022

Hari Perdagangan	Jumlah Hari Perdagangan	Rata-Rata Harga Saham
Senin	49	530,67
Selasa	50	531,77
Rabu	49	531,05
Kamis	49	532,04
Jumat	49	530,03

Sumber : investing.com (2025)

Tabel pertama di atas menyajikan informasi mengenai rata-rata harga saham dari Senin hingga Jumat dalam periode Januari 2022 – Desember 2022 pada perdagangan saham-saham yang terdaftar dalam indeks IDX30. Pada hari Senin, rata-rata harga saham tercatat sebesar 530,67, sedikit lebih tinggi dibandingkan hari Jumat yang mencapai nilai 530,03. Sementara itu, hari rata-rata harga saham pada hari Selasa memiliki nilai 531,77, diikuti oleh hari Rabu dengan nilai 531,05, serta hari Kamis yang mencatat nilai tertinggi, yaitu 532,04. Perbedaan harga saham antara hari Senin dan Jumat sangat kecil, yang mengindikasikan tidak terjadi *Monday effect* dan *weekend effect* selama periode Januari 2022 hingga Desember 2022.

Tabel 1.2

Rata-Rata Harga Saham IDX30 Periode Januari 2023 - Desember 2023

Hari Perdagangan	Jumlah Hari Perdagangan	Rata-Rata Harga Saham
Senin	48	488,99
Selasa	51	489,39
Rabu	48	489,17
Kamis	45	489,00
Jumat	48	489,55

Sumber : investing.com (2025)

Tabel kedua di atas menyajikan informasi mengenai rata-rata harga saham dari Senin hingga Jumat dalam periode Januari 2023 – Desember 2023 pada perdagangan saham-saham yang terdaftar dalam indeks IDX30. Pada periode ini, rata-rata harga saham pada hari Senin tercatat sebesar 488,99 yang merupakan nilai terendah dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Sementara itu, rata-rata harga saham pada hari Selasa mencapai 489,39 diikuti oleh hari Rabu dengan nilai 489,17, serta hari Kamis sebesar 489,00. Selanjutnya, pada hari Jumat rata-rata harga saham mencapai 489,55, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan hari-hari lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode Januari hingga Desember 2023 terdapat *Monday effect* dan *weekend effect*.

Akan tetapi, beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang fenomena anomali pasar *monday effect* dan *weekend effect*, seperti (Pauzi & Siswantini, 2022) yang berjudul “Analisis Anomali Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia” melakukan analisis anomali perdagangan saham terhadap *return* saham pada saham-saham yang terdaftar dalam indeks IDX30 periode Januari 2020 hingga Desember 2020, memiliki hasil terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil *return* harian saham selama periode perdagangan dan menunjukkan adanya *Monday effect* dan *weekend effect* dari Januari 2020 hingga Desember 2020. Penelitian dari (Wiratni et al., 2020) yang berjudul “*Monday Effect and Weekend Effect Testing on IDX30 Index on Indonesia Stock Exchange Period Before and During Covid 19 Pandemic*” mengenai fenomena anomali pasar *Monday effect* dan *weekend effect* pada *return* saham perusahaan di indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19, memiliki hasil yang tidak stabil dan menjelaskan bahwa adanya *Monday effect* dan tidak terdapat *weekend effect* sebelum pandemi Covid-19 pada saham-saham yang terdaftar di indeks IDX30 pada sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian dari (Wulan & Amalia, 2023) yang

berjudul “Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian January Effect, Monday Effect, Dan Weekend Effect Pada Indeks Saham IDX30” yang menganalisis *January effect*, *Monday effect*, dan *weekend effect* dalam indeks IDX30 menunjukkan bahwa *January effect*, *Monday effect*, dan *weekend effect* memengaruhi fluktuasi *return* saham akibat berbagai faktor internal dan eksternal. Meskipun, *return* saham umumnya baik, risiko kerugian tetap ada saat terjadi gangguan di sektor keuangan global. *January effect* dan *Monday effect* juga berpengaruh terhadap *return* saham, sementara Weekend Effect tidak, namun ketiganya secara simultan tetap memberikan dampak. Penelitian dari (Dewi, 2019) yang berjudul “The Analysis of Monday Effect and Weekend Effect Towards Stock Return on Bank Sector in Indonesia, India, and China” mengenai analisis *Monday effect* dan *weekend effect* dalam indeks LQ-45 anomali pasar di saham-saham sektor bank India, Indonesia Tiongkok memiliki hasil bahwa tidak terdapat *Monday effect* dan *weekend effect* di negara India, Indonesia, Tiongkok selama periode Januari 2017 hingga Desember 2017. Penelitian oleh (Hla et al., 2015) yang berjudul “*Day-of-the Week Effect : An Enduring Anomaly in Bursa Malaysia*” dalam melakukan studi tentang *day of the week effect* pada indeks Komposit Kuala Lumpur (KLCI), Indeks Mid70, Indeks Top100, dan Indeks EMAS Bursa Malaysia dari tahun 1996 hingga 2024 menunjukkan hasil yang memberikan bukti yang kuat mengenai adanya *day of the week effect*, di mana *return* harian pada setiap hari perdagangan tidak signifikan sama, dan tidak ditemukan bukti yang mendukung hipotesis *random walk*.

Penelitian mengenai *Monday effect* dan *weekend effect* pada periode 2022-2023 menjadi relevan karena periode ini menandai transisi dalam pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Tekanan inflasi global dan kenaikan suku bunga oleh bank sentral dunia, termasuk Bank Indonesia, menyebabkan volatilitas di pasar saham selama periode ini. Setelah menghadapi ketidakstabilan ekonomi di Indonesia selama

masa pandemi, tahun 2022 menjadi titik awal pemulihan, di mana perusahaan-perusahaan besar, khususnya yang termasuk dalam IDX30, mulai menerapkan strategi pemulihan untuk memperkuat daya saing mereka di pasar modal Indonesia. Pada bulan Mei 2023, *World Health Organization* (WHO) secara resmi menyatakan berakhirnya pandemi COVID-19. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan daya tarik pasar modal, termasuk insentif bagi perusahaan yang melakukan IPO dan penguatan regulasi terkait perlindungan investor. Dalam kondisi tersebut, pola perdagangan saham berpotensi mengalami perubahan seiring dengan pemulihan kepercayaan investor dan penerapan berbagai strategi-strategi baru pada perusahaan-perusahaan untuk beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan kondisi pasar di Indonesia. Keberadaan saham-saham unggulan dalam indeks IDX30 mencerminkan stabilitas, dan kredibilitas perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena IDX30 memberikan dampak yang signifikan karena saham-saham yang tergabung di dalamnya umumnya menjadi pilihan utama bagi investor institusional maupun ritel. Hal ini disebabkan oleh volatilitas yang relatif terkendali serta dasar fundamental yang kuat yang dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh investor, baik dalam perumusan strategi jangka panjang maupun jangka pendek.

Secara keseluruhan, bukti-bukti saat ini yang mendukung terdapat anomali pasar di pasar modal itu berbeda-beda. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan dalam kumpulan data yang dianalisis, periode data, jenis pasar keuangan. Salah satu penjelasan lain yang mungkin untuk perbedaan ini adalah penggunaan metodologi yang berbeda. Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil beberapa penelitian yang tidak konsisten mengenai fenomena anomali pasar *Monday effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham pada suatu indeks di Bursa Efek Indonesia. Dari latar belakang

yang disampaikan, penelitian ini adalah kelanjutan dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dari fenomena anomali pasar *Monday effect* dan *weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang memiliki judul yaitu "Analisis Fenomena Anomali Pasar *Monday Effect* dan *Weekend Effect* Pada Saham IDX30".

1.3 Rumusan Masalah

Pasar modal menjadi platform utama bagi investor untuk memperoleh keuntungan melalui investasi saham, seperti saham-saham yang terdaftar dalam indeks IDX30. Meskipun ada teori yang menjelaskan pasar modal berfungsi secara efisien, sering kali terjadi anomali pasar yang mengindikasikan pergerakan harga saham yang tidak sesuai dengan teori pasar efisien. Salah satu bentuk anomali pasar adalah *Monday effect* dan *weekend effect*, yang berkaitan dengan fluktuasi harga saham pada hari-hari tertentu dalam seminggu. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi tentang adanya fenomena ini di pasar Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut fenomena *Monday effect* dan *weekend effect* pada indeks IDX30 untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika pasar modal Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah terdapat *Monday effect* dalam *return* saham pada hari Senin dibandingkan hari lainnya dengan saham-saham yang terdaftar dalam indeks IDX30 pada periode 2022-2023.
2. Apakah terdapat *weekend effect* dalam *return* saham antara hari Jumat dan Senin dengan saham-saham yang terdaftar dalam indeks IDX30 pada periode 2022-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis terjadinya *Monday effect* terhadap *return* saham di IDX30 pada periode 2022-2023.
2. Menganalisis terjadinya *weekend effect* terhadap *return* saham di IDX30 pada periode 2022-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai fenomena anomali pasar, khususnya *Monday effect* dan *weekend effect*, serta keberadaannya dan pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30.. Fenomena ini menjadi salah satu bukti bahwa pasar modal tidak selalu bekerja secara efisien sesuai dengan hipotesis pasar efisien dan mengembangkan teori yang relevan dengan kondisi pasar modal di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Empiris

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi investor, baik individu maupun institusional dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan merumuskan strategi investasi yang lebih optimal pada saham-saham yang terdaftar di indeks IDX30 yang terdiri dari saham-saham dengan kapitalisasi besar dan tingkat likuiditas tinggi yang sering menjadi perhatian utama bagi investor. Dengan memahami keberadaan dan pengaruh anomali pasar, seperti *Monday effect* dan *weekend effect*, investor dapat mengembangkan pendekatan investasi yang lebih terarah, sehingga mampu mengantisipasi potensi risiko yang mungkin timbul akibat fluktuasi pasar pada hari-hari tertentu.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman yang mengenai keberadaan dan pengaruh *Monday effect* dan *weekend effect* terhadap yang terjadi pada saham-saham yang terdaftar dalam indeks IDX30 mengenai pola pergerakan harga saham dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidakefisienan pasar modal tersebut. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi utama bagi penelitian lanjutan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi suatu pola pergerakan harga saham di Indonesia dan peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai apakah pola anomali ini mengalami perubahan seiring waktu dengan perkembangan teknologi perdagangan saham dan perubahan struktur pasar.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi literatur akademis mengenai pasar modal di Indonesia, khususnya terkait saham-saham yang terdaftar dalam IDX30 yang memiliki kapitalisasi besar dan tingkat likuiditas tinggi. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh akademisi untuk melakukan berbagai analisis seperti melakukan studi komparatif antar pasar saham untuk mengevaluasi apakah fenomena anomali pasar, seperti *Monday effect* dan *weekend effect*, merupakan fenomena yang memiliki sifat universal, atau apakah terdapat faktor yang spesifik yang menyebabkan anomali tersebut lebih dominan di pasar tertentu baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

d. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memahami dinamika dan

perilaku pasar modal di Indonesia khususnya terkait keberadaan anomali pasar seperti *Monday effect* dan *weekend effect* mengenai pola pergerakan saham yang tidak efisien pada hari-hari tertentu sehingga regulator dapat merancang dan mengimplementasikan kebijakan strategis yang lebih tepat. Regulator dapat menciptakan lingkungan investasi yang lebih stabil dan memperkuat kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia sebagai ekosistem yang adil dan kompetitif.

1.6 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang disampaikan, penelitian ini akan membatasi ruang lingkup untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif. Batas penelitian ini hanya mencakup dua periode, yaitu tahun 2022 dan 2023 yang di mana penelitian ini hanya akan berfokus pada data yang berasal dari kedua tahun tersebut, sehingga temuan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi di luar periode yang telah ditentukan, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *historical return* selama periode penelitian. Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, yang berfungsi sebagai variabel dependen untuk mengukur apakah terdapat pengaruh anomali pasar dengan saham-saham yang terdaftar dalam indeks IDX30. Sementara itu, *monday effect* dan *weekend effect* berperan sebagai variabel independen yang diperhatikan dalam penelitian ini. Fenomena ini merujuk pada anomali musiman yang berfokus pada *return* saham harian selama periode perdagangan. Terdapat kemungkinan besar bahwa anomali tersebut terjadi di Bursa Efek Indonesia, hal ini diperkuat oleh temuan beberapa penelitian terdahulu.

1.7 Struktur Penelitian

Struktur dalam penelitian ini disusun berdasarkan bab-bab sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian tentang hubungan antar variabel, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, alasan penelitian ini dilakukan rumusan masalah, dan tujuan, manfaat serta batasan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori yang mendukung penelitian, studi sebelumnya, dan hubungan yang terdapat diantar variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas teknik dan prosedur pengumpulan data, metode pengambilan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode pengujian instrumen dengan uji validitas, uji reliabilitas serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil penelitian dengan fokus pada analisis data, terutama menggunakan metode analisis deskriptif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang merangkum temuan utama berdasarkan analisis data dan saran, yang memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari hasil penelitian.